

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam bagian bab ini, akan dijelaskan data dari setiap variabel yang diambil dari hasil penelitian lapangan. Data tersebut mencakup nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), Modus, dan Standar Deviasi (SD) yang digunakan untuk menggambarkan serta menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, akan disajikan juga tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dari setiap variabel, serta analisis kecenderungan masing-masing variabel.

Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 116 responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan teori supervisi kepala madrasah, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik guru, menggunakan skala Likert. Data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan dijelaskan secara rinci di bagian ini.

Tabel. 4.1 Statistik Hubungan Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan

		<i>Statistics</i>		
		Supervisi Kepala Madrasah	Motivasi Kerja	Kompetensi Pedagogik Guru
N	Valid	116	116	116
	Missing	0	0	0
<i>Mean</i>		75.92	94.08	79.78
<i>Std. Error of Mean</i>		.492	.629	.354
<i>Median</i>		76.00	94.50	80.00
<i>Mode</i>		76	92	79
<i>Std. Deviation</i>		5.297	6.771	3.813
<i>Variance</i>		28.055	45.846	14.536
<i>Range</i>		28	31	18
<i>Minimum</i>		64	79	67

<i>Maximum</i>	92	110	85
<i>Sum</i>	8807	10913	9255

Berdasarkan tabel deskripsi 4.1 dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa untuk variabel supervisi kepala madrasah, nilai rata-rata (Mean) adalah 75,92, median 76, modus 76, dengan standar deviasi (SD) 5,297, varian 28,055, dan total skor 8807. Untuk variabel motivasi kerja, rata-rata (Mean) adalah 94,08, median 94,50, modus 92, dengan standar deviasi 6,771, varian 45,846, dan total skor 10913. Sementara itu, untuk variabel kompetensi pedagogik guru, rata-rata (Mean) adalah 79,78, median 80, modus tidak tercantum, standar deviasi 3,813, varian 14,536, dan total skor 9255. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa semakin mendekati nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi, maka data tersebut cenderung berdistribusi normal. Penjelasan lengkap dari hasil penelitian dapat dilihat di lampiran 7.

1. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

Untuk mengetahui arah kecenderungan skor variabel supervisi kepala madrasah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelompok Supervisi Kepala Madrasah

Kelas Interval	F	fk	%f	%fk
62-65	3	3	2.6	2.6
66-69	10	13	8.6	11.2
70-73	20	33	17.2	28.4
74-77	44	77	37.9	66.3
78-81	23	100	19.8	86.1
82-85	11	111	9.5	95.6
86-89	3	114	2.6	98.3
90-93	2	116	1.7	100
Total	116	-	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi variabel supervisi kepala madrasah terbagi dalam beberapa rentang. Pada interval 62-65 berjumlah 3 orang (2,6%), interval 66-69 berjumlah 10 orang (8,6%), interval 70-73 berjumlah 20 orang (17,2%), interval 74-77 berjumlah 44 orang (37,9%), interval 78-81 berjumlah 23 orang (19,8%), interval 82-85 berjumlah 11 orang (9,5%), interval 86-89 berjumlah 3 orang (2,6%), dan interval 90-93 berjumlah 2 orang (1,7%).

2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Untuk mengetahui arah kecenderungan skor variabel supervisi kepala madrasah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelompok Motivasi Kerja

Kelas Interval	F	fk	%f	%fk
79-82	7	7	6	6
83-86	9	16	7.8	13.8
87-90	14	30	12.1	25.9
91-94	28	58	24.1	50
95-98	29	87	25	75
99-102	19	106	16.4	91.4
103-106	5	111	4.3	95.7
107-110	5	116	4.3	100
Total	116	-	100	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi variabel motivasi kerja terbagi ke dalam beberapa interval. Pada interval 79-82 berjumlah 7 orang (6%), interval 83-86 berjumlah 9 orang (7,8%), interval 87-90 berjumlah 14 orang (12,1%), interval 91-94 berjumlah 28 orang (24,1%), interval 95-98 berjumlah 29 orang (25%), interval 99-102 berjumlah 19 orang (16,4%), dan pada interval 103-106 serta 107-110, masing-masing berjumlah 5 orang (4,3%).

3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Untuk mengetahui arah kecenderungan skor variabel supervisi kepala madrasah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelompok

Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas Interval	F	fk	%f	%fk
67-69	4	4	3.4	3.4
70-72	3	7	2.6	6
73-75	3	10	2.6	8.6
76-78	21	31	18.1	26.7
79-81	46	77	39.7	66.4
82-84	30	107	25.9	92.3
85-87	9	116	7.7	100
Total	116	-	100	-

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi variabel kompetensi pedagogik guru tersebar dalam beberapa interval. Pada interval 67-69 berjumlah 4 orang (3,4%), interval 70-72 berjumlah 3 orang (2,6%), interval 73-75 juga berjumlah 3 orang (2,6%), interval 76-78 berjumlah 21 orang (18,1%), interval 79-81 berjumlah 46 orang (39,7%), interval 82-84 a berjumlah 30 orang (25,9%), dan pada interval 85-87 berjumlah 9 orang (7,7%).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

B. Uji Kecenderungan Variabel

1. Uji Kecenderungan Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X₁)

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel dapat diketahui melalui nilai minimum (X_{min}) = skor terendah variabel X₁ dan nilai maksimum (X_{max}) = skor tertinggi variabel X₁ dari 30 pertanyaan diketahui bernilai 64 dan 92, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) yaitu $\left(\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})\right)$ diperoleh nilai 78 Standar deviasi ideal (SD_i) yaitu $\left(\frac{1}{6} (X_{max} -$

X_{min}) diperoleh nilai 4.666 dibulatkan menjadi 5. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel. 4.5 Daftar Distribusi Kategori Variabel
Supervisi Kepala Madrasah**

Skor	Jumlah		Kategori
	F	%	
≥ 83	25	21.6	Tinggi
73 – 82	79	68.1	Sedang
< 73	12	10.3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasilnya menunjukkan bahwa pada kategori tinggi berjumlah 12 orang (10,3%), pada kategori sedang berjumlah 79 orang (68,1%), dan pada kategori rendah berjumlah 25 orang (21,6%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan supervisi kepala madrasah sebagian besar berada pada kategori sedang (68,1%), diikuti oleh kategori rendah (21,6%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi (10,3%).

2. Uji Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel dapat diketahui melalui nilai minimum (X_{min}) = skor terendah variabel X_2 dan nilai maksimum (X_{max}) = skor tertinggi variabel X_2 dari 30 pertanyaan diketahui bernilai 79 dan 110, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) yaitu $(1/2 X_{max} + X_{min})$ diperoleh nilai 94 Standar deviasi ideal (SD_i) yaitu $(1/6 X_{max} - X_{min})$ diperoleh nilai 5.166 dibulatkan menjadi 5. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel. 4.6 Daftar Distribusi Kategori Variabel
Motivasi Kerja**

Skor	Jumlah		Kategori
	F	%	
≥ 99	29	25	Tinggi
89 – 98	64	52.2	Sedang
< 89	23	19.8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, data menunjukkan bahwa pada kategori tinggi berjumlah 29 orang (25%), kategori sedang berjumlah 64 orang (52,2%), dan kategori rendah berjumlah 23 orang (19,8%). Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi kerja mayoritas berada pada kategori sedang (52,2%), diikuti oleh kategori tinggi (25%) dan kategori rendah (19,8%).

3. Uji Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel dapat diketahui melalui nilai minimum (X_{\min}) = skor terendah variabel Y dan nilai maksimum (X_{\max}) = skor tertinggi variabel Y dari 30 pertanyaan diketahui bernilai 67 dan 85, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) yaitu $(1/2 X_{\max} + X_{\min})$ diperoleh nilai Standar deviasi ideal (SD_i) yaitu $(1/6 X_{\max} - X_{\min})$ diperoleh nilai ... dibulatkan menjadi 3. Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel. 4.7 Daftar Distribusi Kategori Variabel
Kompetensi Pedagogik Guru**

Skor	Jumlah		Kategori
	F	%	
≥ 79	85	73.3	Tinggi
73 – 78	24	20.7	Sedang
< 89	7	6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada kategori tinggi berjumlah 85 orang (73,3%), kategori sedang berjumlah 24 orang (20,7%), dan kategori rendah berjumlah 7 orang (6%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi kerja sebagian besar berada pada kategori tinggi (73,3%), dengan sebagian lainnya berada pada kategori sedang (20,7%) dan hanya sedikit yang berada pada kategori rendah (6%).

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Normalitas data Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1)

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan kelinieran data untuk setiap variabel penelitian guna memastikan apakah asumsi distribusi normal dari data tersebut terpenuhi. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*, di mana hasil untuk variabel supervisi kepala madrasah menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,92, median 76, modus 76, standar deviasi 5,297, varian 28,055, dan total skor 8807. Karena jarak antara mean, median, dan modus tidak melebihi standar deviasi, maka data supervisi kepala madrasah dianggap berdistribusi normal.

b. Normalitas data Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Uji normalitas untuk data variabel motivasi kerja dilakukan menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 94,08, median 94,50, modus 92, standar deviasi (std. deviasi) 6,771, varian 45,846, dan total skor 10,913. Karena jarak antara mean, median, dan modus tidak melebihi standar deviasi, maka data motivasi kerja dapat dinyatakan berdistribusi normal.

c. Normalitas data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*. Hasil analisis untuk data variabel kompetensi pedagogik guru menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,78, median 80, modus 79, standar deviasi (std. deviasi) 3,813, varian 14,536, dan total skor 9,255. Karena jarak antara mean, median, dan modus tidak melebihi standar deviasi, maka data kompetensi pedagogik guru dapat dinyatakan berdistribusi normal.

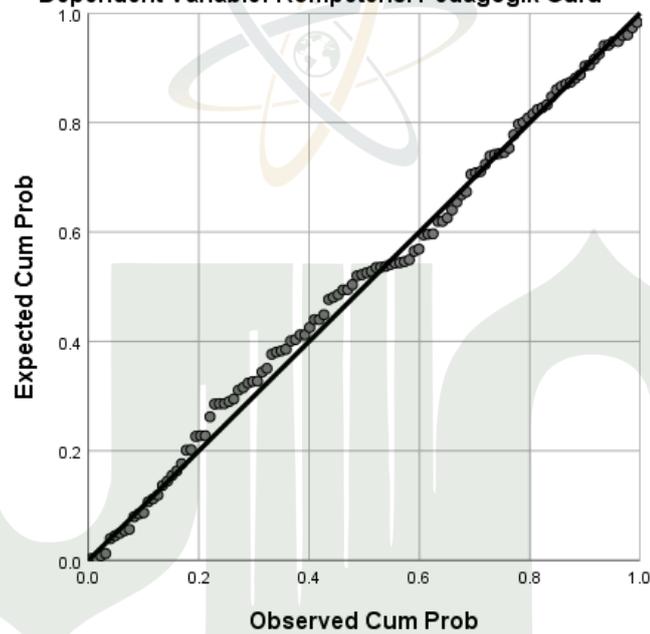
Berdasarkan keterangan diatas variabel X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, kita akan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, yang akan kita ujikan adalah nilai *unstandardized residual (Res-1)* untuk persamaan regresi hubungan supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru. Setelah mendapat nilai *unstandardized residual (Res-1)*, kita lakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* seperti tabel dibawah ini.

Tabel. 4.8 Test Normalitas Variabel Supervisi Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Pedagogik Guru

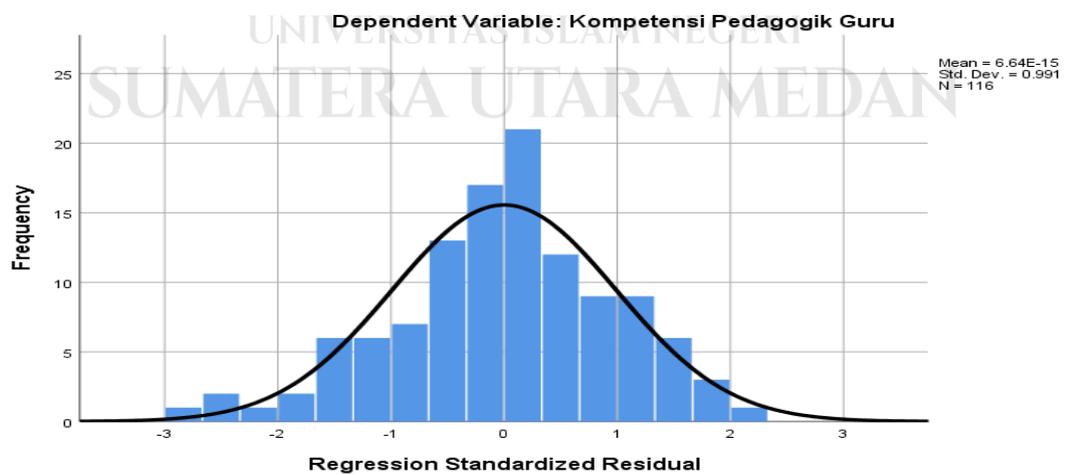
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73117894
	Most Extreme	Absolute

Differences	Positive	.037
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru



Histogram



Sesuai Tabel dan Gambar diatas, dapat diketahui bahwa statistik untuk normalitas data Variabel supervisi kepala madrasah, motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru sebesar 0.060 pada taraf signifikansi $0.200 > 0.05$. Oleh karena itu, data dapat dinyatakan berdistribusi Normal.

Secara lengkap hasil penelitian tertera dilampiran 8.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik. Dalam hal ini, yang diuji adalah hubungan antara variabel bebas, yaitu supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja, dengan variabel terikat, yaitu kompetensi pedagogik guru.

Diharapkan terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X), yaitu supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja, dengan variabel terikat (Y), yaitu disiplin kerja guru. Uji linieritas untuk variabel supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan analisis tabel ANOVA, yang dianalisis menggunakan SPSS 20.0 for Windows. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

a. Linieritas Antara Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Data yang diharapkan adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X_1) yaitu supervisi kepala madrasah, dengan variabel kriterium (Y). Untuk melakukan uji linieritas variabel supervisi kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan analisis tabel Anova yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows. Adapun hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai signifikansi $0,355 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel supervisi kepala madrasah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (Y). Selain itu, dari nilai F, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,210, sedangkan F_{tabel} dengan df 25 dan 89 serta tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah 2,980. Karena

$F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang positif dan signifikan antara supervisi kepala madrasah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (Y). Ini berarti, jika nilai supervisi kepala madrasah meningkat, kompetensi pedagogik guru juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Tabel. 4.9 Anova Linieritas Variabel Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru * Supervisi Kepala madrasah	Between Groups	1140.225	26	43.855	7.345	.405
	Linearity	810.369	1	810.369	135.725	.853
	Deviation from Linearity	329.856	25	13.194	2.210	.355
Within Groups		531.387	89	5.971		
Total		1671.612	115			

b. Linieritas Antara Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1) terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Data yang diharapkan adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X_2) yaitu motivasi kerja, dengan variabel kriterium (Y). Untuk melakukan uji linieritas variabel supervisi kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan analisis *tabel Anova* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Adapun hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai signifikansi $0,055 > 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi pedagogik guru (Y). Selain itu, dari hasil uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,957, sedangkan F_{tabel} dengan df 27 dan 87 serta tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah 2,653. Karena $F_{hitung} <$

F_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (Y). Ini berarti, jika motivasi kerja meningkat, kompetensi pedagogik guru juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tabel. 4.10 Anova Linieritas Variabel Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	1018.677	28	36.381	4.848	.065
		Linearity	622.108	1	622.108	82.892	.985
		Deviation from Linearity	396.569	27	14.688	1.957	.055
	Within Groups		652.935	87	7.505		
Total			1671.612	115			

Uji linieritas hasil penelitian tertera di lampiran 9.

3. Uji Independensi Antar Variabel dengan T-Test

Berdasarkan tabel di bawah, nilai signifikansi (sig. 2-tail) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel T-Test, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala madrasah, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian lengkap dapat dilihat di lampiran 10.

Tabel. 4.11 T-Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.421	3.794		31.216	.000
	Supervisi Kepala madrasah	-.451	.090	-.626	-5.025	.000
	Motivasi Kerja	-.047	.070	-.084	-.671	.003

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel supervisi kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogik guru.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis *Correlation Product Moment* dan *regresi*. Dalam penelitian ini, regresi digunakan karena model regresi linier sederhana adalah model yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, di mana salah satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Variabel yang memengaruhi disebut variabel independen, sementara variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

1. Uji Hipotesis dengan *Product Moment***Tabel. 4.12 Correlation**

		Correlations		
		Supervisi Kepala madrasah	Motivasi Kerja	Kompetensi Pedagogik Guru
Supervisi Kepala madrasah	Pearson Correlation	1	.841**	-.696**
	Sig. (2-tailed)		.000	.764
	N	116	116	116
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.841**	1	-.610**
	Sig. (2-tailed)	.000		.880
	N	116	116	116
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	-.696**	-.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.764	.880	
	N	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, nilai r_{hitung} untuk hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) adalah 0,764, sementara untuk motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi pedagogik guru (Y) adalah 0,880. Di sisi lain, nilai r_{tabel} adalah 0,1824. Selanjutnya, untuk menerima atau menolak hipotesis, digunakan ketentuan sebagai berikut:

1) H_a diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

2) H_a diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel supervisi kepala madrasah (X_1) dengan kompetensi pedagogik guru (Y), di mana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.764 > 0.1824$). Begitu juga, terdapat hubungan signifikan antara motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi pedagogik guru (Y), di mana r_{hitung} juga lebih besar dari r_{tabel} ($0.880 > 0.1824$). Hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11.

2. Uji Hipotesis dengan Regresi

- a. Hubungan antara Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1) dengan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Pengujian hipotesis pertama mengenai hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru dianalisis menggunakan regresi dengan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Model Summary Variabel Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.480	2.749

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala madrasah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.696. Nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $N = 116$, di mana r_{tabel} adalah 0,1809. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0.696 > 0.1809$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (supervisi kepala madrasah) memiliki hubungan yang positif dengan variabel Y (kompetensi pedagogik guru). Untuk memperjelas hasil ini dapat dilihat lebih lanjut pada tabel ANOVA berikut.

Tabel. 4.14 ANOVA Variabel Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	810.369	1	810.369	7.266	.000 ^b
1 Residual	861.243	114	7.555		
Total	1671.612	115			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala madrasah

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 7.266 dengan signifikan $0.000 < 0.05$, maka dari itu hipotesis H_0 ditolak dan H_a dapat diterima.

Kriteria hipotesis:

H_0 : rata-rata antara kelompok satu dan kelompok lainnya tidak memiliki Perbedaan.

H_a : rata-rata antara kelompok satu dan kelompok lainnya memiliki Perbedaan.

Kemudian untuk melihat signifikan hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel. 4.15 Coefficients Variabel Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117.835	3.683		31.996	.000
1 Supervisi Kepala madrasah	-.501	.048	.696	10.357	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien jalur antara supervisi kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik guru diperoleh $\beta = 0.696$ dan harga $t_{hitung} = 10.357$ untuk $N=116$ pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{tabel} = 1.658$. hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10.357 > 1.658$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah berhubungan langsung dengan kompetensi pedagogik guru.

- b. Hubungan antara Variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Pengujian hipotesis kedua mengenai hubungan antara variabel motivasi kerja dan kompetensi pedagogik guru dianalisis menggunakan regresi dengan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.16 Model Summary Variabel Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.367	3.034

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rhitung sebesar 0.610. Nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $N = 116$, di mana r_{tabel} adalah 0.1809. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yaitu $0.610 > 0.1809$, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (motivasi kerja) memiliki hubungan yang positif dengan variabel Y (kompetensi pedagogik guru). Untuk memperjelas, hasil ini dapat dilihat lebih lanjut pada tabel ANOVA berikut.

Tabel. 4.17 ANOVA Variabel Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	622.108	1	622.108	6.575	.000 ^b
1 Residual	1049.504	114	9.206		
Total	1671.612	115			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 6.575 dengan signifikan $0.000 < 0.05$, maka dari itu hipotesis H_a

dapat diterima. Kemudian untuk melihat signifikan hubungan antara variabel motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut ini:

Tabel. 4.18 Coefficients Variabel Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	112.101	3.941		28.443	.000
	Motivasi Kerja	-.344	.042	.610	8.220	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel di atas, diperoleh koefisien jalur antara motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru diperoleh $\beta = 0.610$ dan harga $t_{hitung} = 8.220$ untuk $N=116$ pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh $t_{tabel} = 1.658$. hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.220 > 1.658$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berhubungan langsung dengan kompetensi pedagogik guru.

- c. Hubungan antara Variabel Supervisi Kepala Madrasah (X_1), Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Pengujian hipotesis ketiga mengenai hubungan antara variabel supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dengan kompetensi pedagogik guru dianalisis menggunakan regresi dengan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.19 Coefficients Variabel Supervisi Kepala Madrasah,
Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	117.835	13.683		31.996	.000
Supervisi Kepala madrasah	.501	.048	-.696	10.357	.783
Motivasi Kerja	.187	.071	.225	2.620	.020

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 117.835 + 0.501(X_1) + 0.187(X_2)$$

Keterangan:

Y' : Kompetensi pedagogik guru

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Supervisi kepala madrasah

X_2 : Motivasi kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- 1) Konstanta sebesar 117,835 menunjukkan bahwa jika nilai supervisi kepala madrasah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) adalah 0, maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan bernilai 117,835.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel supervisi kepala madrasah (X_1) sebesar 0,501. Ini berarti bahwa jika skor supervisi kepala madrasah (X_1) meningkat sebesar 1 poin, maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 0,501.

- 3) Koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja (X_2) adalah 0,187. Ini berarti bahwa jika skor motivasi kerja (X_2) meningkat sebesar 1 poin, maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 0,187.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel supervisi kepala madrasah (X_1), dan motivasi kerja (X_2) terhadap kompetensi pedagogik guru (Y) digunakan korelasi ganda (R) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel. 4.20 Model Summary Variabel Supervisi Kepala Madrasah, Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.480	2.749

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala madrasah, Motivasi Kerja

Dari tabel di atas diperoleh r_{hitung} yaitu 0.696, dengan harga r_{tabel} yaitu 0.1824 pada $\alpha = 0.05$ dengan $N=116$. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.696 > 0.1824$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan Y .

Sedangkan dalam analisis determinan atau R^2 (R Square) diperoleh nilai sebesar 0.485 atau 48.5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan variabel independen (supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogik guru) sebesar 48.5%. Untuk dapat mengetahui apakah variabel supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru, dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini:

**Tabel. 4.21 ANOVA Variabel Supervisi Kepala Madrasah,
Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	810.369	1	810.369	10.266	0.052 ^b
	Residual	861.243	114	7.555		
	Total	1671.612	115			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru
b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala madrasah, Motivasi Kerja

Tahap-tahap untuk melakukan uji F sebagai berikut:

1. Hipotesis

Ho : tidak terdapat hubungan secara signifikan antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru .

Ha : terdapat hubungan secara signifikan antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru .

2. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$

3. Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 10.266

4. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0.05$, hasil F_{tabel} sebesar 3.07

5. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ha diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Setelah dianalisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.266 > 3.07$)

7. Kesimpulan

8. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.266 > 3.07$), maka Ho ditolak, Ha diterima. Yaitu: terdapat hubungan secara signifikan antara supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan.

Uji hipotesis dengan regresi sederhana dan regresi ganda supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik guru secara lengkap hasil penelitian tertera dilampiran 12.

E. Pembahasan Penelitian

1. Hubungan Antara Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan

Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Asahan. Kompetensi pedagogik guru, sebagai salah satu aspek krusial dalam kualitas pendidikan, berfungsi untuk menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Supervisi kepala madrasah, yang bertujuan untuk memberikan dukungan teknis dan profesional kepada guru, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui berbagai strategi dan intervensi. Dalam konteks ini, teori yang dikemukakan oleh Wilem Mantja (2007) yang mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sangat relevan. Supervisi dianggap sebagai alat untuk memberikan bimbingan yang esensial dalam mengembangkan kualitas pengajaran guru. Pendapat Burton dalam Wijaya (2018:334) mendukung pandangan ini dengan menekankan pentingnya supervisi sebagai layanan teknis yang memfokuskan pada peningkatan kooperatif faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Purwanto (2009) menambahkan bahwa supervisi juga melibatkan bantuan dari pemimpin sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan staf dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru, dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.696 yang melebihi r_{tabel} sebesar 0.1809 pada $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi kepala madrasah, semakin tinggi kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis ANOVA dengan nilai F_{hitung} sebesar 7.266 dan signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari $\alpha =$

0.05, mendukung hipotesis bahwa supervisi kepala madrasah berhubungan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Koefisien jalur $\beta = 0.696$ dan nilai $t_{hitung} = 10.357$, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.658, mengkonfirmasi bahwa pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru sangat signifikan.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan teori-teori yang diuraikan oleh Mantja (2007) dan Burton dalam Wijaya (2018:334), yang menekankan peran vital supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi kepala madrasah memberikan dukungan yang penting bagi guru, memungkinkan mereka untuk lebih memahami karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum yang sesuai, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dukungan ini sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang dijelaskan oleh Purwanto (2009), yaitu meningkatkan kapasitas guru melalui bantuan yang terarah. Temuan ini menegaskan bahwa kepala madrasah yang aktif dalam supervisi berperan kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kompetensi pedagogik guru. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Dengan terus melaksanakan supervisi yang terencana dan berbasis data, kepala madrasah dapat memastikan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Hubungan Antara Motivasi kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan

Motivasi kerja dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan kompetensi pedagogik guru. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam

melaksanakan tugas-tugas pendidikan mereka, yang berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik.

Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland (1961) dalam Hasibuan (2005:112), terdapat tiga kebutuhan utama yang memotivasi individu dalam konteks kerja: kebutuhan akan berprestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Kebutuhan akan berprestasi adalah dorongan untuk mencapai hasil tinggi dan menggunakan kreativitas, kebutuhan akan afiliasi mencerminkan dorongan untuk membina hubungan sosial yang erat, dan kebutuhan akan kekuasaan melibatkan dorongan untuk memperoleh pengaruh dan kontrol atas orang lain. Ketiga faktor ini berperan penting dalam mempengaruhi motivasi kerja guru dan, pada gilirannya, kompetensi pedagogik mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru, dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.610 yang melebihi r_{tabel} sebesar 0.1809 pada $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja, semakin tinggi kompetensi pedagogik guru. Dalam tabel ANOVA, nilai F_{hitung} adalah 10.266 dengan signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Koefisien jalur $\beta = 0.187$ dan nilai $t_{hitung} = 5.792$ yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.658 mengkonfirmasi bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Pembahasan ini sejalan dengan teori motivasi McClelland (1961), yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Motivasi kerja yang tinggi memungkinkan guru untuk lebih termotivasi dalam memahami karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menerapkan metode pengajaran yang efektif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik mereka. Dengan kata lain, guru yang memiliki motivasi kerja yang kuat cenderung lebih sukses dalam menerapkan

kompetensi pedagogik mereka karena dorongan intrinsik mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi pedagogik guru. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru, baik melalui pengakuan, insentif, maupun dukungan yang memadai, akan berdampak positif pada pengembangan kompetensi pedagogik mereka dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan.

3. Hubungan Antara Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan

Kompetensi pedagogik guru adalah komponen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, dan pemahaman teoritis serta data empiris menunjukkan bagaimana kedua faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi kinerja guru.

Menurut Wilem Mantja (2007), supervisi kepala madrasah adalah proses yang melibatkan bimbingan teknis dan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Supervisi ini melibatkan penilaian, umpan balik, dan pengembangan keterampilan guru. Di sisi lain, Purwanto (2009) menambahkan bahwa supervisi dari pemimpin sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kapasitas guru, serta meningkatkan efektivitas pendidikan melalui dukungan dan bantuan yang terarah.

Motivasi kerja, menurut teori motivasi berprestasi McClelland (1961) yang dijelaskan dalam Hasibuan (2005), merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja individu dalam pekerjaan mereka. McClelland

mengidentifikasi tiga kebutuhan utama: kebutuhan akan prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Kebutuhan akan prestasi mendorong individu untuk mencapai hasil yang tinggi dan mengeksplorasi kreativitas, kebutuhan akan afiliasi mendorong hubungan sosial yang erat, sementara kebutuhan akan kekuasaan berhubungan dengan dorongan untuk memperoleh pengaruh dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja berhubungan secara signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Data analisis regresi mengungkapkan bahwa koefisien regresi untuk supervisi kepala madrasah adalah 0.501 dan untuk motivasi kerja adalah 0.187. Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam supervisi kepala madrasah berhubungan dengan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik guru, dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi kerja. Sementara itu, motivasi kerja juga memiliki dampak positif, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan supervisi.

Uji korelasi ganda menghasilkan nilai r hitung sebesar 0.696, yang lebih tinggi dari rtabel 0.1824 pada $\alpha = 0.05$, menegaskan bahwa supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Analisis ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 10.266 dengan signifikansi 0.000, mendukung hipotesis bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

Pemahaman teoretis yang menyatukan supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja dapat menjelaskan hasil ini. Supervisi kepala madrasah menyediakan bimbingan dan dukungan teknis yang penting untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru, seperti yang dijelaskan oleh Mantja (2007) dan Purwanto (2009). Sementara itu, motivasi kerja yang tinggi, sesuai dengan teori McClelland, mendorong guru untuk berkomitmen lebih dalam proses pengajaran mereka. Kebutuhan akan prestasi mendorong guru untuk mencapai standar tinggi dalam pengajaran, kebutuhan akan afiliasi mendukung interaksi yang positif dalam lingkungan kerja, dan kebutuhan

akan kekuasaan memotivasi guru untuk berperan aktif dalam pengembangan dan implementasi strategi pengajaran.

Kombinasi antara supervisi kepala madrasah yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. Supervisi yang memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan profesional, ditambah dengan motivasi kerja yang mendorong guru untuk berinovasi dan berprestasi, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling melengkapi dalam mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, karena hal-hal yang tidak dapat di kontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kemungkinan ketidakjujuran, ketidakseriusan serta ketidakterbukaan dari pihak responden dalam mengisi angket pada Supervisi Kepala Madrasah (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kompetensi Pedagogik Guru. Kesalahan ini tidak dapat dipungkiri oleh seorang peneliti karena mengingat responden memiliki kesibukan terhadap tanggung jawab dan beban kerja mereka.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan mengenai Hubungan Supervisi Kepala Madrasah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Asahan. Sehingga hal-hal yang lebih khusus tidak terdapat pada penelitian ini. Untuk menggali lebih mendasar terkait judul penelitian ini, peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut disekolah ataupun madrasah lain terkait kompetensi pedagogik guru.